

BANGSA MONGOL MENDIRIKAN KERAJAAN DINASTI ILKHAN BERBASIS ISLAM PASCA KEHANCURAN BAGHDAD TAHUN 1258-1347 M

Rusmin Nuryadin Situmeang^{*1}

^{*1}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

^{*1}email: nuryadainsitumeang@gmail.com

Abstract: The purpose of this research was to find out how the circumstantial of the Ilkhan Dynasty under Mongol leadership and the leadership of the Ilkhan dynasty and its relationship with the Islamic Society, so that the Mongols who initially hated the Muslims had established the Islamic empire under the rule of the Ilkhan dynasty. This study discusses about the Mongols established the empire of Islam-based Ilkhan Dynasty after the destruction of Baghdad Year 1258-1347 M. the main problem in this research is how the background of the Ilkhan Dynasty that eventually became one of the Islamic Kingdom and how the leadership figure of Ilkhan dynasty and its relationship with the Muslim community in Persia. Gazana Khan was one of the important figures in the Ilkhan Dynasty government. Gazana Khan as a descendant of Genghis Khan has made a transformation for the Mongols through the Ilkhan Dynasty during the reign of the Ilkhan Dynasty recognized Islam as the official religion of the government and built civilization based on the spirit of Islam. The results display that in the journey of the Mongols under the leadership of Jengis Khan and Huagu Khan had an important role in destroying Islamic rule in Baghdad. The expansion of the Mongols into Baghdad caused the destruction of the Abbasid Dynasty as the center of Islamic civilization. After the destruction of Baghdad, this nation again built Islamic civilization under the rule of Ilkhan Dynasty.

Keywords: Dynasty, destruction of baghdad, islamic civilization.

Pendahuluan

Hulagu Khan dikenal dengan sebutan *Hülegü*, *Hulegu* and *Halaku*. adalah Khan pertama dari dinasti Khan yang menguasai wilayah Persia, Kehancuran kota Bgahdad yang merupakan pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan Islam telah dihancurkan oleh Hulagu Khan pada tahun 1258 M. melakukan peperangan dan pembantaian besar-besaran terhadap penduduk yang ada di daerah Perisa. Ada beberapa faktor yang menjadikan Hulagu Khan berkeinginan menguasai wilayah Islam diantaranya : Ibu Hulagu, istri dan sahabat dekatnya, Kitbuq adalah seorang Kristen fanatik yang memendam kebencian mendalam terhadap orang muslim, dan para penasehatnya banyak yang berasal dari Persia yang memang berharap dapat membalas dendam atas kekalahan mereka satu abad sebelumnya ketika Persia ditaklukan oleh pasukan muslim pada masa Khalifah Umar bin Khattab. Dinasti Ilkhan merupakan salah satu cabang rumpung dari bangsa Mongol, Bangsa Mongol yang berada di daratan Asia Timur, berbatasan dengan Rusia di sebelah utara dan Republik Rakyat Cina di Selatan, mempunyai nilai keutamaan yang berbeda dibanding dengan bangsa-bangsa yang lain, mulai dari kontraversi lahirnya bangsa Mongol hingga pada gaya kepemimpinan Jengis Khan dan Hulagu Khan yang dikenal sebagai sosok legendaries penakluk beberapa Negerapendidikan dan nama baik lembaga. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis untuk meningkatkan kinerja guru melalui manajemen yang efektif.

Tulisan ini akan mendeskripsikan Hulagu Khan mendirikan kerajaan dinasti Ilkhan yang menjadi salah satu kerjaan Islam dari keturunan bangsa Mongol serta kepemimpinan dinasti Ilkhan dan hubungan masyarakat Islam pasca kehancuran Baghdad tahun 1258-1347 M.

Tinjauan Literatur

Jengis Khan menganugerahkan kekuasaan kepada Tolui putranya atas Negri Persia dan Khurasan beserta seluruh Negri Arab dan Asia kecil yang bisa dicakupnya. Dinasti Tolui merupakan Dinasti yang paling luas wilayah kekuasaannya. Sosok Hulagu yang merupakan putra dari Tolui telah mengambil alih kekuasaan wilayah-wilayah tersebut. Pemerintahan Hulagu Khan yang dikenal sebagai Dinasti Ilkhan.

Hancurnya kota Baghdad pada tahun 1258 M ke tangan bangsa Mongol bukan saja mengakhiri Khalifah Abbasiyah akan tetapi juga merupakan awal dari masa kemunduran politik dan peradaban Islam, karena Bagdad sebagai pusat kebudayaan dan peradaban Islam yang sangat kaya khazanah ilmu pengetahuan itu ikut pula dibumihanguskan oleh pasukan Mongol yang dipimpin Hulagu Khan (Najamuddin Muhammad, 2010). Hulagu Khan merupakan pendiri pertama Dinasti Ilkhan pasca kehancuran Baghdad. Hulagu Khan telah memiliki peranan utama dalam melanjutkan citra buruk Bangsa Mongol di mata kaum Muslimin. Berbagai ekspansi dan kejahatan penaklukan yang dilakukan pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah di Baghdad. Akan tetapi satu hal yang menarik dalam diri Hulagu Khan, Dia adalah seorang pecinta Ilmu pengetahuan dan pendidikan serta kegiatan ilmiah. Hulagu Khan sangat tertarik dengan bentuk bangunan atau arsitektur, mengabdikan diri kepada studi ilmu pengetahuan dan mengadakan percobaan (eksperimen-eksperimen) pada tahun 1259 Ahli angkasa luar yang bernama Nazir al-Din (1201-1274) seorang sejarawan terkemuka ahli matematika, astronomi, yang lahir di Tush dekat kota Mezhhad Iran, atas dorongan ahli astrologi dan filsafat Hulagu Khan mendirikan sebuah observatorium di Maragha, Ajarbyzan untuk mendeteksi angkasa luar yang bertahan di sana sampai beberapa abad.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan menggunakan metode penelitian sejarah atau *historical method*. Penelitian dengan menggunakan metode sejarah merupakan sebuah penyelidikan atau kajian yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber-sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan yang ada.

Hasil dan Diskusi

Hulagu Khan dikenal dengan sebutan *Hülegü*, *Hulegu* and *Halaku*. adalah Khan pertama dari dinasti Khan yang menguasai wilayah Persia, Kehancuran kota Baghdad yang merupakan pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan Islam telah dihancurkan oleh Hulagu Khan pada tahun 1258 M. melakukan peperangan dan pembantaian besar-besaran terhadap penduduk yang ada di daerah Persia. Ada beberapa faktor yang menjadikan Hulagu Khan berkeinginan menguasai wilayah Islam diantaranya: Ibu Hulagu, istri dan sahabat dekatnya, Kitbuq adalah seorang Kristen fanatik yang memendam kebencian mendalam terhadap orang muslim, dan para penasihatnya banyak yang berasal dari Persia yang memang berharap dapat membalas dendam atas kekalahan mereka satu abad sebelumnya ketika Persia ditaklukan oleh pasukan muslim pada masa Khalifah Umar bin Khattab.

Keberhasilan ekspansi yang dilakukan oleh Hulagu Khan terutama kehancuran Baghdad

tahun 1258 M, telah mendirikan suatu kerajaan Mongol dengan gelar Ilkhan. Dinasti Ilkhan berdiri pada tahun 1259, pada saat Hulagu Khan berhasil memantapkan kekuasaannya di Baghdad. Ilkhan dalam bahasa Mongol adalah kepala suku, dalam makna khusus dikalangan Mongol juga disebut sebagai perwakilan dari pusat kekuasaan Khan Agung, yang memiliki wilayah yang sangat luas. Ilkhan merupakan gelar yang diberikan kepada Hulagu Khan sebagai bentuk penghargaan terhadap prestasi-prestasinya yang diperolehnya ketika sukses melakukan ekspansi wilayah dan mengalahkan setiap musuh-musuhnya. Dinasti Ilkhan yang didirikan oleh Hulagu Khan memiliki kekuasaan meliputi dari lembah sungai Amu Daria sampai Syam dan dari Kawkasus sampai Hidukush. Kehadiran dinasti Ilkhan yang menegakkan ajaran Islam sebagai agama resmi kenegaraan, merupakan terobosan baru bagi peradaban Islam di tangan bangsa Mongol.

Baghdad dan daerah-daerah yang ditaklukkan Hulagu Khan telah diperintah oleh Dinasti Ilkhan, Ummat Islam yang masi menetap di daerah Baghdad telah dipimpin oleh Hulagu Khan seorang raja yang beragama Syamanisme. Hulagu Khan sangat membenci Ummat Islam, kebencian itupu menjadi-jadi dikarenakan istrinya merupakan seorang Kristen yang mendorong untuk melakukan pembantaian terhadap kaum Muslimin. Akan tetapi di akhir-akhir kehidupan Hulagu Khan telah mempercayakan pendidikan putra keduanya, Teguder kepada seorang pendidik Mualim. Hulagu Khan meninggal pada tahun 663 H/1265

M. Kebencian Hulagu Khan terhadap Ummat Islam dikarenakan adanya dukungan dari Istrinya yang beragama Kristen (Ibrahim Hasan,2019). Keberhasilan Hulagu Khan menguasai Persia dan Irak, tidak menutup kemungkinan untuk melakukan ekspansi di berbagai negara lain, Hulagu bergerak untuk memerangi Syiria dan daerah-daerah lain yang berada di bawah kekuasaan Dinasti Mamluk. Hulagu sangat tertarik menguasai Mesir, akan tetapi pasukan Mamluk lebih kuat dan lebih cerdas. Pada tahun 1260 M pasukan Mongol berhasil menduduki Nablus dan Gaza. Panglima tentara Mongol, Kitbugha, mengirim utusan ke Mesir meminta supaya Sultan Qutuz penguasa dinasti Mamluk menyerahkan diri. Permintaan tersebut ditolak utusan bangsa Mongol telah dibunuh oleh penguasa Dinasti Mamluk, Tindakan Qutuz ini menimbulkan kemarahan dikalangan tentara Mongol. Kitbugha kemudian melintasi Yordania menuju Galilie Pasukan ini bertemu dengan pasukan Mamalik yang dipimpin langsung oleh Qutuz dan Baybars di „Ain Jalut. Pertempuran dasyat terjadi, pasukan Mamalik berhasil menghancurkan tentara Mongol, 3 September 1260 M.

Mamluk memiliki keuntungan pengetahuan tentang medan perang. Taktik yang dipakai oleh panglima Baibars adalah dengan memancing keluar pasukan berkuda Mongol yang terkenal hebat sekaligus kejam ke arah lembah sempit sehingga terjebak, kemudian pasukan kuda mereka melakukan serangan balik dengan kekuatan penuh yang sebelumnya memang sudah bersembunyi di dekat lembah tersebut. Taktik ini menuai sukses besar. Pihak Mongol terpaksa mundur dalam kekacauan bahkan panglima perang mereka, Kitbuqa berhasil ditawan dan akhirnya dihukum mati.

Jengis Khan menganugrahkan kekuasaan kepada Tolui putranya atas Negri Persia dan Khurasan beserta seluruh Negri Arab dan Asia kecil yang bisa dicakupnya. Dinasti Tolui merupakan Dinasti yang paling luas wilayah kekuasaannya. Sosok Hulagu yang merupakan putra dari Tolui telah mengambil alih kekuasaan wilayah-wilayah tersebut. Pemerintahan Hulagu Khan yang dikenal sebagai Dinasti Ilkhan (Abdul Karim,2020).

Hancurnya kota Baghdad pada tahun 1258 M ke tangan bangsa Mongol bukan saja mengakhiri Khalifah Abbasiyah akan tetapi juga merupakan awal dari masa kemunduran politik dan peradaban Islam, karena Bagdad sebagai pusat kebudayaan dan peradaban Islam yang sangat kaya khazanah ilmu pengetahuan itu ikut pula dibumihanguskan oleh pasukan Mongol yang dipimpin Hulagu Khan. Hulagu Khan merupakan pendiri pertama Dinasti

Ilkhan pasca kehancuran Baghdad. Hulagu Khan telah memiliki peranan utama dalam melanjutkan citra buruk Bangsa Mongol di mata kaum Muslimin. Berbagai ekspansi dan kejahatan penaklukan yang dilakukan pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah di Baghdad. Akan tetapi satu hal yang menarik dalam diri Hulagu Khan, Dia adalah seorang pecinta Ilmu pengetahuan dan pendidikan serta kegiatan ilmiah (Abdul Karim,2020). Filsafat Hulagu Khan mendirikan sebuah observatorium di Maragha, Ajarbyzan untuk mendeteksi angkasa luar yang bertahan di sana sampai beberapa abad.

Dengan melihat keterangan tersebut di atas bahwa pemerintahan Dinasti Abbasiyah merupakan pusat ilmu pengetahuan telah di hancurkan oleh Hulagu Khan, akan tetapi setelah Hulagu Khan mengambil alih kekuasaan tempat tersebut telah dijadikan tempat bagi para ahli teologi Islam, hal ini ditunjukkan kecintaan Hulagu Khan terhadap ilmu pengetahuan. Berkaitan hal tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kebencian Hulagu Khan terhadap Ummat Islam itu memang disebabkan karena sifat serta kehidupan masyarakatnya Mongol yang keras nomaden serta salah satunya adalah balasan dendam terhadap Ummat Islam atas perlakuan dan penghinaan yang diberikan oleh Raja Kowarizm kepada bangsa Mongol, sehingga berkeinginan menjadi penguasa melebihi dari kekuasaan Ummat Islam. disisi lain Hulagu Khan ini memiliki seorang istri serta sahabat yang beragama Kristen yang menghasut Hulagu Khan untuk menghancurkan Ummat Islam.

Kondisi kehidupan keberagaman pada masa Hulagu Khan sangatlah toleran, akan tetapi kemajuan Islam di antara bangsa Mongol sangatlah lambat dibanding agama Kristen dan Budha. Demi memperkuat posisinya terhadap kemungkinan serangan dari Barkhe Kahn dan sultan Mesir Mamluk, Hulagu menjalin hubungan dengan kaum Kristen menerima persekutuan Kristen Timur dengan Raja Armenia serta pasukan Salib dari Konstantinopel (Ilyas Hasan,1993). Hulagu Khan sangat simpati dan membantu orang-orang Kristen hal ini dikarenakan adanya dukungan dari sang istri yang beragama Kristen. Demi memperkuat pertahanan Hulagu Khan menjalin hubungan baik dengan kaum Kristen yang telah mempunyai kemampuan untuk melindunginya dari serangan luar, selain itu hubungan Hulagu Khan dengan kaum Kristen disebabkan oleh hasutan istrinya yang telah beragama Kristen.

Dinasti Ilkhan memerintah di wilayah yang memanjang dari Asia Kecil di Barat dan India di Timur dengan ibukotanya Tabriz. Di wilayah itu sekarang membentang negara Turki, Syiria, Irak, Iran, Uzbekistan dan Afghanistan. Selama dinasti ini berkuasa, terdapat 16 raja yang pernah berkuasa. Di antara raja-raja tersebut yang pertama adalah Hulagu Khan, seorang raja Mongol dari Dinasti Ilkhan yang merupakan anak dari Tuli Khan. Ia merupakan cucu dari Jangis Khan beragama Syamanism. Masa kekuasaan dari Hulagu Khan hanya berlangsung selama tujuh tahun karena pada tahun 1265 ia meninggal dunia dan dimakamkan di Pulau Kaboudi yang terletak di dalam Danau Urmu (Samsul Munir,2020). Dia digantikan oleh anaknya, Abaqa yang tetap meneruskan peperangan dengan Berke. Hulagu Khan sampai pada pemerintahan Abu zaid Dinasti Ilkhan telah mulai mengalami perpecahan kemunduran. pasca pemerintahan Abu Said Dinasti Ilkhan diperintah Raja Arpha, Musa, Muhammad, Jahan Timur, Sati Bek dan Sulaeman. Mereka semua adalah figur raja-raja yang lemah, karena wilayah kerajaan Dinasti Ilkhan banyak terjadi perpecahan dan pertikaian, sehingga wilayah kekuasaannya digantikan oleh dinasti-dinasti lokal. Adapun silsilah kepemimpinan Dinasti Ilkhan sebagai berikut Kepemimpinan Hulagu Khan digantikan oleh anaknya yang bernama Abaga Khan. Ia merupakan salah satu di antara penguasa Dinasti Ilkhan yang memerintah paling lama, yaitu selama 17 tahun. Ia memerintah dari tahun 1265-1281 M. Berbeda dengan bapaknya yang beragama Syamanism, maka Abaga Khan adalah seorang pemeluk agama Kristen Nestorian. Abaga Khan mengkonsolidasikan pemerintahannya dengan penuh semangat

dan memperhatikan kondisi negara dengan baik. Pada masa pemerintahan Abaga Khan melakukan kerja sama dengan golongan kaum Kristen, mengirimkan duta-duta ke beberapa pangeran di Eropa – Louis Prancis, Raja Charles Sicilia dan Raja James Aragon untuk meminta persekutuan mereka melawan Muslim. Kebencian Abaga Khan terhadap Islam dikarenakan adanya hubungan dengan kaum Salibis Kristen, yaitu pernikahannya dengan putri Kaisar Konstantinovel (Byzantium) yang merupakan taktik kaum salibis untuk menghancurkan Islam. Masa pemerintahan Abaga Khan melakukan peperangan terhadap keturunannya termasuk keponakannya sendiri yang telah menguasai wilayah Mongol Utara, peperangan dengan Berke Khan, kemudian dengan Mongkay Khan di Timur. Abaga Khan memperoleh kemenangan besar terhadap Mongkay di Timur, selanjutnya peperangan di bagian Barat antara Dinasti Mamluk yang mampu mencapai Anatolia, pada tahun 679 H. Abaga Khan berusaha merebut Negeri Syam akan tetapi dikalahkan oleh Sultan Qalawun pada tahun 680 H. Sehingga Sungai Eufrat telah menjadi perbatasan antara Dinasti Ilkhan dengan Dinasti Mamluk. Pada masa pemerintahan Abaga Khan terfokus melakukan penyerangan di daerah Mongol Utara dan penyerangan terhadap Ummat Islam atas kehadiran Dinasti Mamluk di Mesir, kekalahan Bangsa Mongol merebut kekuasaan negeri Syam menjadikan daerah Sungai Eufrat telah menjadi perbatasan antara Dinasti Ilkhan dengan Dinasti Mamluk.

Abaga Khan meninggal pada tahun 680 H. Tahtanya pun diwariskan kepada Tegudhar saudaranya sendiri. Penguasa ketiga dari dinasti ini adalah Ahmad Teguder. Ia memerintah dari tahun 1282-1284 M. Ahmad Teguder dibesarkan sebagai seorang Kristen yang sudah dibaptis dan dijuluki dengan nama Nicola. Ketika Ahmad Teguder mencapai dewasa telah memeluk Islam sebagai akibat dari pergaulan teman-teman Muslimnya. Pada masa pemerintahan Teguder Ummat Islam sedikit lebih membaik, sehingga jabatan-jabatan penting dipemerintahan telah dipercayakan oleh sebagian yang beragama Islam. Ahmad Teguder adalah raja Dinasti Ilkhan pertama yang memeluk Islam atas dasar hubungan dan didikan dari seorang Muslim sehingga berkeinginan membelah dan melindungi Ummat Islam.

Ahmad Teguder berkeinginan mengislamkan seluruh bangsa Mongol dan membawahkan mereka kepada ajaran Nabi Muhammad saw. Akan tetapi banyak diantara masyarakat Mongol memberikan penolakan tidak ingin meninggalkan agama yang sudah dianutnya, Ahmad Teguder tidak berani mengajak masyarakat Mongol masuk Islam, Ahmad Teguder mengupayakan dengan cara memberikan hadiah, anugerah, pangkat, dan kehormatan, sehingga sejumlah besar orang Mongol masuk Islam pada eranya. Pada masa kepemimpinan Ahmad Teguder mengupayakan keturunannya masuk ajaran Islam akan tetapi hanya sebagian kecil yang ikut kepada Ahmad Teguder, masyarakat Muslim pada masa kepemimpinannya telah memperoleh kebijakan yang baik serta memosisikannya pada jabatan pemerintahan.

Ahmad Teguder mengirimkan surat kepada para Sultan di Mesir guna memberitahukan bahwa Dia telah memeluk Islam, berkeinginan melindungi dan membantu perkembangan Islam hidup dalam kedamaian dan persahabatan dengan semua Ummat Islam. Berupaya mengikat perjanjian perdamaian dengan Sultan Qalaun di Mesir (Dinasti Mamluk) serta mengirim para duta ke Mesir untuk melakukan kerja sama. Akan tetapi keinginan Ahmad Teguder tidak berlangsung lama karena munculnya konspirasi hebat dari kalangan Mongol yang terkemuka untuk menurunkan Ahmad Teguder dari tahtanya yang telah beralih memeluk Agama Islam. Sehingga Ahmad Teguder dibunuh oleh Argun, yang kemudian menggantikannya menjadi raja Dinasti Ilkhan (1284-1291). Raja yang keempat ini adalah penganut agama Kristen Nestorian militan, yang karena kefanatikannya banyak melakukan tindakan refresif dengan mengusir dan membunuh orang-orang Islam. Ahmad Teguder adalah pemimpin Dinasti Ilkhan yang pertama memeluk Islam, Atas dasar dorongan yang telah tumbuh dalam naungan Ummat Islam telah berkeinginan memperbaiki peradaban

Islam yang telah dimusnahkan oleh ayahnya. Akan tetapi pemerintahannya hanya mencapai dua tahun lamanya sehingga perubahan yang dicapainya tidak begitu terlihat.

Gazana Khan dinobatkan sebagai penguasa Dinasti Ilkhan pada tanggal 3 November 1295 M. merupakan penguasa ke VII Ilkhan, yang pada awalnya telah memeluk agama Budha, masa kecil Gazana Khan banyak dihabiskan ditemani oleh kakenya Abaga yang diberikan pendidikan untuk mempelajari agama Budha. Karena ketajaman akal, intelektualitas, serta berwawasan luas, cepat memahami esensi dan makna Doktrin-doktrin agama Budha. Ketika Gazana Khan berumur 10 tahun dia diangkat menjadi gubernur Khurasan pada masa pemerintahan Ayahnya Arghun Khan. Pendamping dan penasehatnya ialah Amir Nawruz, yang telah memerintah selama 39 tahun di beberapa provinsi Persia di bawah pengawasan langsung Jengis Khan dan penggantinya. Amir Nawruz merupakan pembesar Mongol awal yang memeluk agama Islam secara diam-diam. Atas usaha *Amir Nawruz*, Ghazan Khan memeluk agama Islam. Ajakan memeluk Islam itu berawal ketika Ghazan sedang berjuang merebut tahta kerajaan dari saingan utamanya, panglima jendral *Nawruz* membantu perjuangannya melawna saudaranya Baydu, Ghazan Khan pada saat itu berjanji bahwa jika Ia memenangkan pertempuran dengan Baydu maka Ia akan menerima agama Nabi Muhammad saw. Atas petunjuk dan nasihat Amir Nawruz itulah Ghazan Khan berhasil mengalahkan Baidu dan naik tahta pada tanggal 19 Juni 1295 (4 Sya^{ban} 644 H) pada usianya yang ke 24 tahun. Berkata keberhasilan pertempuran yang dilakukannya sehingga Gazana Khan menepati janjinya memeluk Islam

Ghazana Khan sering melakukan diskusi dengan Shekh Sadr al-Din yang merupakan salah seorang penasehat Ghazan yang memeluk Islam. Gazana Khan bertanya sejelas-jelasnya dan sedetail-detailnya mengenai ajaran agama Islam, dan *Shekh Sadr al-Din* menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang sangat kuat dan jelas, terdiri dari semua peraturan dan jalan hidup. Beliau juga menjelaskan tentang kebesaran Allah sebagai tuhan yang Esa dan keutamaan Muhammad sebagai Rasulullah saw. dengan tanda-tanda kerasullannya yang dapat dengan jelas dilihat dan pasti kebenarannya di sepanjang zaman. Janjinya untuk memeluk Islam dipenuhi hari itu juga. Bersama 10.000 orang Mongol lain, termasuk sejumlah pembesar dan jenderal dia mengucapkan dua kalimah syahadat di hadapan *Syekh Sadrudin Ibrahim*, putra tabib terkemuka al-Hamawi. Setelah empat bulan memerintah, Sultan Ghazan memerintahkan tentaranya menghancurkan kuil Budha, gereja dan sinagor di seluruh kota Tabriz. kemudian dibangun kembali masjid dan madrasah, sebab di tempat yang sama itulah dahulu Hulagu menghancurkan puluhan madrasah dan masjid yang megah. Dengan berbuat demikian dia telah menebus dosa leluhurnya kepada kaum muslimin. Gazana Khan adalah penguasa ke VII yang paling berbakat dari para penguasa Ilkhan sebelumnya, sebagai pengikut dari khan agung memberikan penegasan bahwa ditetapkannya Islam sebagai agama resmi Negara. Atas Penjelasan-penjelasan yang diterimanya membuat Ghazana Khan semakin yakin tentang ajaran Islam dan pada tahun itu pula (1295) Ghazan mengakui keesaan Allah dan menambah namanya menjadi Mahmud Ghazan.

Kesimpulan

Dari apa yang telah dipaparkan pembahasan mengenai bangsa Mongol mendirikan kerajaan dinasti Ilkhan berbasis Islam pasca kehancuran Baghdad 1258-1347 M. Keberhasilan ekspansi yang dilakukan oleh Hulagu Khan terutama kehancuran Baghdad tahun 1258 M. telah mendirikan suatu kerajaan Mongol dengan gelar Ilkhan. Dinasti Ilkhan adalah sebuah dinasti yang dibangun oleh orang-orang Mongol, ketika mereka berhasil menginvasi dan menguasai Baghdad sebagai pusat kekuasaan dari Khilafah Abbasiyah. Dinasti Ilkhan berdiri pada tahun 1258, Dinasti Ilkhan yang didirikan oleh Hulagu Khan memiliki kekuasaan

meliputi dari lembah sungai Amu Daria sampai Syam dan dari Kawkasus sampai Hidukush. dalam sejarah Islam membawa fase baru kejayaan Islam pasca kehancuran Baghdad

Daftar Pustaka

- Anmol Publication pvt. Ltd, *Internasional Encyclopaedia of Islamic Dynasties*, Cet.I; Delhi: Mehra Offset Press, 2000
- Black, Antoni. *pemikiran politik Islam*, Cet. I; Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006
- C.E, Bosworth., Diterjemahkan oleh, Ilyas Hasan, *Dinasti-Dinasti Islam*, Cet. II; Bandung: Mizan, 1993.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan terjemahnya* (Jakarta: Darus Sunnah, Ed. 2002), h. 446.
- HulaguKhan, *Wikipedia*.http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Hulagu_Khan&oldid=13
- Agustus 2012).http://referensiagama.blogspot.com/2011/01/dinasti_ilkhaniyah.html
- I ra M. Mapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, ter. Ghufron A. mas'adi, Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ibrahim Hassan, Hasan. *Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, Cet. I; Yogyakarta, Kota Kembang, 1989
- Ibrahim Hasan, Hasan. *Tarik Al-Islam*, Jilid IV, Kairo, Maktabah An-Nahdah Al-Misriyah, 1979.
- Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Abbasiyah*, Jilid III (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 324.
- Karim, Abdul. *Islam di Asia Tengah; Sejarah Dinasti Mongol – Islam*, Yogyakarta: Bagaskara, 2006
- Morgan, d avid . *The Mongols*, Cambridge : Black Well, 1990,
- Mahdu Al-qadhi , Muhammad, *10 Pahlawan Penyebar Islam*, Cet. I; Yogyakarta: Mitra pustaka, 2003
- Muhammad, Najamuddin. *Jengis Khan:Sang Pengembala yang Menaklukan Dunia*, Cet. I; Jokjakarta: Buku Biru, 2010.
- Munir, Samsul. *Sejarah Peradaban Islam*, Cet.II; Jakarta : Amzan, 2010.
- Syalabi, Ahmad. *Mausu'ah al-Tarikh al-Islami wa al-Hadharah al-Islamiyah*, Cet. VII; Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah, 1979.
- Tim Riset dan Studi Islam Mesir: *Ensiklopedi Sejarah Islam Imperium Mongol Muslim, Negara Utsmani, Muslim Asia Tenggara, Muslim Afrika*, Cet. I; Jakarta: Al-Kautsar, 2013.
- Philip K. hitty, *History Of The Arbas*, Cet. I; London: The Macmillan Press, 1974.